

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan sosial erat hubungannya dengan komunikasi. Situasi komunikasi selalu melibatkan beberapa komponen. Komponen tersebut adalah pengirim pesan yang dapat berupa pembicara atau penulis, penerima pesan yang dapat berupa pendengar atau pembaca, makna pesan, kode yang berupa lambang-lambang, dan konteks. Pengirim dan penerima dapat berganti peran, ada saatnya pengirim pesan berganti menjadi penerima, penerima pesan menjadi pengirim. Dengan demikian, komunikasi terdapat proses perubahan dari pembicara menjadi penerima dan sebaliknya (Tarigan, 2009:3-4). Proses perubahan tersebut dinamakan percakapan, di mana terjadi komunikasi berupa tanggapan pada penyampaian pesan. Terdapat dua percakapan yaitu bentuk tulisan dan bentuk lisan. Percakapan dalam bentuk tulisan contohnya berupa teks drama, novel, dan media cetak. Sedangkan percakapan dalam bentuk lisan berupa tuturan yang disampaikan melalui pembicaraan atau percakapan serta pada media elektronik yaitu radio dan televisi.

Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi. Media yang paling banyak diakses oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah televisi. Televisi menyuguhkan informasi yang dibutuhkan manusia dari berbagai bidang kehidupan dan mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat serta menjadi wadah yang paling cocok untuk bertukar pikiran mengenai fenomena yang sedang terjadi. Stasiun televisi telah berlomba-lomba membuat acara penyampaian informasi yang dikemas dengan beragam kreatifitas yang menarik minat

pemirsa, salah satunya adalah gelar wicara atau yang lebih dikenal dengan istilah *talk show*. *Talk show* merupakan salah satu program televisi atau radio yang menyajikan pembicaraan antara tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang biasanya juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.

Namun, dengan adanya perkembangan teknologi pada zaman modern ini *Youtube* juga bisa dijadikan pengganti televisi, karena dalam *Youtube* sendiri masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi, hanya dengan menggunakan *gadget* atau komputer dan akses internet saja mereka sudah bisa mencari segala informasi yang dibutuhkan. Selain itu, masyarakat juga dapat melihat berita atau acara televisi yang sudah terlewatkan, jika mereka tidak sempat menonton acara tersebut di televisi atau ingin melihat siaran ulangnya ada di *Youtube*. *Talk show* yang dirancang sebagai wadah untuk menyalurkan informasi tentunya juga ada di *Youtube*, contohnya *talk show* "Hitam Putih". Perbincangan yang dipandu oleh Deddy Corbuzier tersebut pada setiap acaranya membawakan tema-tema inspiratif secara santai. Meskipun demikian, presenter tetap mampu mengarahkan jalur dialog *talk show* terstruktur dengan rapi.

Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan penggunaan wujud pragmatik imperatif. Penutur menggunakan wujud pragmatik imperatif kepada mitra tutur dengan maksud tertentu agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan maksud penutur. Secara pragmatik, tuturan yang mengandung imperatif memiliki wujud yang berbeda-beda yakni dapat berupa permohonan, larangan, pemberian izin, ajakan, permintaan, dll. penerapan wujud pragmatik imperatif juga dapat dimunculkan dalam

sebuah *talk show*. Penggunaan pragmatik imperatif dalam *talk show* dapat ditemukan pada *talk show* "Hitam Putih" di stasiun televisi Trans 7. Stasiun televisi Trans 7 juga memiliki akun *Youtube* dengan nama *Trans 7 official* yang di dalamnya berisikan unggahan-unggahan dari program-program dari stasiun televisi Trans 7 salah satunya *talk show* "Hitam Putih".

*Talk show* yang berjudul "Hitam Putih" adalah sebuah acara gelar wicara yang menjadi tayangan favorit peneliti. Dalam perbincangan *talk show* "Hitam Putih" biasanya menampilkan tema-tema yang terkini agar pendengar atau penonton lebih tertarik untuk menonton acara "Hitam Putih". *Talk show* "Hitam Putih" selalu menyampaikan tema inspiratif yang dibawakan secara santai. Program *talk show* "Hitam Putih" memang berbeda dengan dengan *talk show* lain, karena dalam acara *talk show* "Hitam Putih" sendiri lebih mengupas permasalahan seseorang dari masa kelam hingga ke masa sukses. Selain itu yang menarik dari *talk show* "Hitam Putih" yaitu karena pembawaan Deddy Corbuzier yang kaku, tegas, dan galak seringkali ia menjadi bahan atau dibercandai oleh bintang tamunya sendiri dan pembawaan Deddy Corbuzier yang terus terang dan tidak terbelit-belit dalam perbincangan menjadi kekhasan tersendiri.

Ketika peneliti melihat tayangan *talk show* "Hitam Putih" *Youtube* unggahan 03 Juni 2019, peneliti menjumpai beberapa tuturan sebagai berikut :

- (1) Deddy : "**Selamat** datang di *Hitam Putih*, episode hari ini adalah akan berbicara tentang horor dan mistis."  
Rico : "Betul."

Pada tuturan (1) di atas tampak adanya kata "**selamat** datang" yang merupakan penanda dari tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif pemberian selamat. Bentuk tuturan imperatif yang diucapkan Deddy Corbuzier terdapat pada

kalimat "**Selamat** datang di *talk show* Hitam Putih". Tuturan tersebut menunjukkan adanya bentuk ucapan selamat yang diucapkan oleh Deddy Corbuzier kepada para penonton. Deddy Corbuzier bermaksud untuk mengucapkan salam kepada para penonton, karena *talk show* "Hitam Putih" tersebut baru saja dimulai.

Pada acara *talk show* yang sama, peneliti menjumpai tuturan Deddy Corbuzier, tuturan imperatif tersebut terlihat dalam dialog sebagai berikut:

- (2) Rico : "Fanny!"  
Deddy : "**Coba** dicari Fanny mana Fanny."

Selain itu pada tuturan Deddy (2) di atas juga terlihat adanya bentuk tuturan pragmatik imperatif, diucapkan Deddy seperti terdapat pada kalimat "**Coba** dicari Fanny mana Fanny!". Tuturan tersebut menunjukkan adanya bentuk suruhan yang dilakukan Deddy kepada Rico. Deddy bermaksud menyuruh Rico untuk mencari Fanny yang pada saat itu belum datang di *talk show* "Hitam Putih". Imperatif suruhan tersebut diungkapkan Deddy dengan disertai sikap yang lebih merendah. Selain itu terdapat penanda kesantunan *coba* yang memperjelas bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung wujud pragmatik imperatif suruhan.

Wujud pragmatik imperatif juga tampak pada tuturan menit ke sembilan yang dituturkan oleh Deddy Corbuzier, tuturan imperatif tersebut terlihat dalam dialog:

- (3) Deddy : "Ok, setelah ini kita akan kedatangan pasangannya Diah Permatasari di "Si Manis Jembatan Ancol". Ini juga orang-orang pada tau lah."  
Rico : "Legend lah legend."  
Deddy : "Legend katanya. Setelah yang satu ini **jangan** kemana-mana tetap di Hitam Putih."

Pada tuturan (3) di atas, bentuk tuturan imperatif yang diucapkan Deddy Coorbuzier terdapat pada kalimat "setelah yang satu ini **jangan** kemana-mana tetap di hitam putih". Tuturan tersebut menunjukkan bentuk larangan mengganti stasiun televisi

yang lain dari Deddy Corbuzier kepada penonton hitam putih karena akan ada jeda iklan. Kata *jangan* merupakan penanda bahwa tuturan tersebut mengandung wujud pragmatik imperatif larangan.

Hal yang sama yakni pragmatik imperatif juga peneliti temukan pada menit ke sebelas. Rico Ceper sebagai presenter menggunakan kalimat yang mengandung wujud pragmatik imperatif dalam mengisi acara. Berikut ini tuturan yang dilakukan oleh Rico Ceper:

- (4) Deddy : "Engga ada ya setan kaya kan gitu Zy?"  
 Ozy : "Iya."  
 Rico : "**Silakan-silakan.**"  
 Ozy : "Terima kasih. Gini-gini satu pengajian kita loh."

Tuturan (4) diatas, bentuk tuturan imperatif yang diucapkan Rico Ceper terdapat pada kalimat "**silakan-silakan**". Tuturan tersebut menunjukkan adanya bentuk perintah yang dilakukan Rico Ceper kepada Ozy Syahputra. Rico Ceper sebagai presenter bermaksud mempersilakan Ozy untuk duduk. Selain itu terdapat penggunaan penanda pragmatik imperatif *silakan* yang memperjelas tuturan tersebut merupakan tuturan yang mengandung wujud pragmatik imperatif persilaan. Penggunaan penanda pragmatik imperatif *silakan* menjadikan tuturan imperatif persilaan menjadi lebih santun.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti berasumsi bahwa di dalam *talk show* "Hitam Putih" banyak digunakan wujud-wujud pragmatik imperatif seperti penanda pragmatik imperatif *selamat, coba, jangan, dan silakan*. Tuturan yang digunakan *host* dan *co host talk show* "Hitam Putih" dimungkinkan adanya wujud pragmatik imperatif lain. Untuk membuktikan kebenaran asumsi tersebut perlu dilakukan kajian secara empiris. Oleh karena itu penelitian dengan judul dengan judul

"Wujud Pragmatik Imperatif Tuturan *Host dan Co Host* pada *Talk Show* 'Hitam Putih' di Trans 7 versi *Youtube* Unggahan Juni 2019" penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah wujud pragmatik imperatif tuturan *host* dan *co host* pada *talk show* "Hitam Putih" di Trans 7 Versi *Youtube* unggahan Juni 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pragmatik imperatif tuturan *host* dan *co host* pada *talk show* "Hitam Putih" di Trans 7 versi *Youtube* unggahan Juni 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai wujud pragmatik imperatif tuturan *host* dan *co host* pada *talk show* "Hitam Putih" di Trans 7 versi *Youtube* unggahan Juni 2019 memiliki beberapa manfaat. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya mengenai dua manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini dapat memberi sumbangan pada perkembangan ilmu kebahasaan pada bidang pragmatik berupa hasil analisis wujud pragmatik imperatif.

- b. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penelitian pragmatik sebagai ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteksnya.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengetahui tuturan yang santun di dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini akan memudahkan pembaca sebagai anggota masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya.
- b. Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi ide tau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang untuk kemajuan diri mahasiswa.